

**TOKOH PEREMPUAN DALAM KITAB TAFSIR *AT-TAHRĪR***

***WA AT-TANWĪR*: ANALISIS WACANA KRITIS KISAH**

**MARYAM**



**TESIS**

**Oleh:**

**Siti Maryam**

**NIM: 19205010031**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS**

**USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Maryam  
NIM : 19205010031  
Jurusan/Konsentrasi : Aqidah Dan Filsafat Islam/Studi Qur'an dan Hadis  
Alamat Rumah : Bonjeruk, Kec. Jonggat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kepuh GK III No. 812, Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta.  
Telp/Hp : 087805803441  
Judul Tesis : TOKOH PEREMPUAN DALAM KITAB TAFSIR AT-TAHRIR WA AT-TANWIR: ANALISIS WACANA KRITIS KISAH MARYAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana tesis telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar master saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 18 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,  
  
10000  
METERAN  
TEMPEL  
02BEAKX483999306  
(Siti Maryam)  
NIM. 19205010031

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Maryam  
NIM : 19205010031  
Jurusan/Konsentrasi : Aqidah Dan Filsafat Islam/Studi Qur'an dan Hadis  
Alamat Rumah : Bonjeruk, Kec. Jonggat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kepuh GK III No. 812, Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta.  
Telp/Hp : 087805803441  
Judul Tesis : TOKOH PEREMPUAN DALAM KITAB TAFSIR  
*AT-TAHRIR WA AT-TANWIR*: ANALISIS  
WACANA KRITIS KISAH MARYAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah karya pribadi dan dibuat berdasarkan penelitian akademik, dan bebas dari unsur plagiarisme. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



(Siti Maryam)

NIM. 19205010031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Siti Maryam, S.Ag  
NIM : 19205010031  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis  
Judul Tesis : Tokoh Perempuan dalam Kitab Tafsir at-Taḥrīr wa at-Tanwīr: Analisis Wacana Kritis Kisah Maryam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2023  
Pembimbing,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., MA  
NIP. 19711019 199603 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1320/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TOKOH PEREMPUAN DALAM KITAB TAFSIR *AT-TAHRIR WA AT-TANWIR*:  
ANALISIS WACANA KRITIS KISAH MARYAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MARYAM, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010031  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang



Valid ID: 64e2e600b82d1

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Penguji I



Valid ID: 64dd8e3fdd41f

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Penguji II



Valid ID: 64db2ab00720b

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 64e2e600b4d81

Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*Karya ini ku persembahkan untuk*

*Umi, Mamik dan suamiku tercinta*

*Para guru*

*Santri, kawan dan seluruh perempuan di Indonesia*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wa rahmatullahi wa wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat, pertolongan dan perlindungan-Nya yang tidak pernah putus kita dapatkan. Solawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita, manusia paling mulia sepanjang masa, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Air mata, pengorbanan, penghayatan dan kerja keras adalah empat kata ini yang harus penulis sebutkan terlebih dahulu dalam memberikan pengantar tesis ini. Ketika perkuliahan S2 ini sudah mencapai batas maksimal, atas izin Allah SWT dan atas rahmat-Nya akhirnya naskah tesis ini selesai juga dikerjakan. Tentu naskah ini tidaklah sempurna, bahkan mungkin jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap bisa memberikan angin segar bagi orang tua dan suami, serta tentu akan dilakukan revisi menuju *goal* terakhir, penerbitan.

Atas segala hal, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan selaku pembimbing penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan menjadi teman diskusi penulis serta mengajari penulis banyak hal, terutama arti dari sebuah perjuangan dan kerja keras dalam berkarya dan



menulis, dan terima kasih juga penulis ucapkan atas ide-ide beliau yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Para dosen Magister konsentrasi SQH yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi kehidupan kami.
4. Para civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang melayani penulis, mulai dari Kabag TU, perpustakaan dan semua civitas yang turut memberikan suasana nyaman ketika menempuh program magister ini.
5. Kepada kedua orang tua penulis, TGH. M. Ruslan Zain dan Hj. Muhaiminah. Terima kasih yang tak terhingga atas semua, do'a yang tidak pernah terputus, kasih sayang dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan selain do'a, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat kelak. *Amin ya rabbal 'alamiin.*
6. Suamiku, Muhammad Atiq, terima kasih atas segala kesempatan yang kau ridhai. Terima kasih juga atas segala dukungan, senyuman, kasih sayang dan cinta yang menjadi suntikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Keluargaku, mertua, kakak-kakak dan adik-adikku, terima kasih atas dukungan dan memberikan semangat dalam menjalani hidup ini.
8. Kepada keluarga besar Ponpes Darul Kamal NW serta jajarannya dan Ponpes Dar al-Atiq dan jajarannya. Terima kasih atas didikan dan bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
9. Teman-teman seangkatan SQH B tahun 2019, terima kasih atas segala pengalaman yang berharga.

10. Teman-teman *batur* kembang kerang yang telah memberikan kebahagiaan untuk penulis ketika harus jauh dengan keluarga, selalu mendengarkan keluh kesah dan curhatan penulis. Kalian sungguh menjadi support sistem bagi penulis.

Semoga bantuan dan dukungan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, *Amin. . . Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Siti Maryam

Nim: 19205010031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	3
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	4
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	5
MOTTO .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN .....	26
A. Ayat-Ayat tentang Kisah Maryam.....	26
1. Pra-kelahiran .....	28

2. Kelahiran Maryam dan Pengasuhannya .....	29
3. Kedatangan Malaikat.....	32
4. Maryam Mengandung dan Melahirkan Isa.....	33
5. Keistimewaan Maryam .....	36
<b>B. KITAB TAFSIR AT-TAHRĪR WA AT-TANWĪR.....</b>	<b>38</b>
1. Biografi Muḥammad Tahir Ibn ‘Āsyūr.....	38
2. Riwayat Intelektual Muḥammad Tahir Ibnu ‘Āsyūr.....	39
3. Karya-Karya Intelektual Ibnu ‘Āsyūr .....	42
4. Metodologi Kitab Tafsir <i>at-Taḥrīr wa at-Tanwīr</i> .....	42
<b>BAB III DISKURSUS MARYAM DALAM KITAB TAFSIR AT-TAHRĪR</b>	
<b>WA AT-TANWĪR .....</b>	<b>53</b>
A. Posisi Subjek-Objek.....	54
B. Posisi Pembaca .....	69
<b>BAB IV BENTUK-BENTUK KESETARAAN GENDER PADA KISAH</b>	
<b>MARYAM DALAM TAFSIR AT-TAHRĪR WA AT-TANWĪR .....</b>	<b>76</b>
A. Wacana Kesetaraan Ontologis (Hakikat Kemanusiaan).....	76
2. Kesetaraan Kualitas spiritual.....	81
B. Wacana Kesetaraan Peran di Ruang Publik .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef

ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakāt al-fiṭrah
-------------	---------	-----------------

#### IV. Vokal Pendek

َ -----	fathah	ditulis	a
ِ -----	kasrah	ditulis	i
ُ -----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā Jāhiliyah
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā Tansā
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī Karīm
4	DAMMAH + WA>WU MATI فروض	ditulis ditulis	ū Furūd

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au qaul

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
-------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Kontrol kuasa yang dipegang penuh oleh mufasir seringkali menampilkan dominasi maskulin sehingga representasi dan ideologi yang sampai kepada pembaca cenderung patriarki, subordinasi dan androsentris. Berbeda dengan mufasir sebelumnya, mufasir kontemporer Muḥammad Tahir Ibnu ‘Āsyūr menulis *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* untuk membenahi penafsiran yang tidak sesuai dengan maksud al-Qur’an. Kitab tafsir ini disusun mencakup nilai-nilai al-Qur’an untuk menuju kemaslahatan dunia dan akhirat. Ibnu ‘Āsyūr menawarkan penafsiran al-Qur’an dengan memandang pada kemaslahatan dunia dan agama. Selain itu, kitab tafsir ini muncul pada abad ke-20 di mana isu-isu tentang kesetaraan gender sedang banyak diperbincangkan di kalangan intelektual Muslim.

Penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah, bagaimana posisi Maryam dalam kitab tafsir *al-Taḥrīr wa at-Tanwīr* berdasarkan analisis wacana kritis model Sara Mills? dan apa saja bentuk-bentuk kesetaraan gender pada kisah Maryam dalam kitab tafsir *al-Taḥrīr wa at-Tanwīr*?. Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tokoh perempuan, Maryam dalam kitab tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Menganalisis bagaimana posisi Maryam ditampilkan dalam tafsir Ibnu ‘Āsyūr menggunakan teori analisis wacana kritis yang dicetuskan oleh Sara Mills. Analisis difokuskan pada posisi mufasir, posisi tokoh perempuan dan posisi pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan yang mengkaji kitab tafsir sebagai objek materialnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan mufasir menempati posisi subjek, yaitu orang yang menafsirkan tokoh perempuan. Posisi mufasir memiliki kebebasan, dominasi dan kekuasaan dalam kitab tafsirnya. Posisinya sebagai orang yang menggambarkan tokoh perempuan yang dilakukan oleh Ibnu ‘Āsyūr menggambarkan mufasir sebagai mufasir yang inklusif gender karena menggambarkan tokoh perempuan setara dengan laki-laki. Posisi objek ditempati oleh Maryam, ia digambarkan oleh mufasir sebagai perempuan yang lahir sebagai kritik terhadap budaya pada masa itu. Adapun posisi pembaca digunakan sebagai negosiasi antara mufasir dan pembaca dengan memunculkan ideologinya dalam kitab tafsir. Melalui posisi-posisi tersebut, Ibnu ‘Āsyūr mencoba merepresentasikan ideologi kesetaraan antara jenis laki-laki dan perempuan, yakni wacana kesetaraan ontologis (hakikat kemanusiaan) dan wacana kesetaraan peran di ruang publik.

Kata kunci: *Maryam, analisis wacana kritis, at-Taḥrīr wa at-Tanwīr, Sara Mills, Ibnu ‘Āsyūr.*

## ABSTRACT

The mufasir's grip over power frequently exhibits masculine dominance, which causes the representations and beliefs that are communicated to readers to frequently be patriarchal, inferior, and androcentric. Muhammed Tahir Ibn Asyur, a modern mufasir, composed *at-Ta'rir wa at-Tanwir* to correct interpretations that go against the Qur'an's intended meaning, in contrast to earlier mufasirs. The values of the Qur'an are included in this tafsir book because they will benefit both this world and the hereafter. Ibnu 'Āsyūr gives interpretation of the Qur'an with the goal of advancing both Islam and the world. Additionally, this tafsir book was published in the 20th century, a time when Muslim scholars were actively discussing gender equality.

This research provides two problem formulations. How is Maryam's viewpoint in the *Tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir* based on Sara Mills' critical discourse analysis model? And what aspects of gender equality are depicted in the account of Maryam in the *al-Tahrir wa at-Tanwir*? The goal of this study is to analyze Maryam, a female figure in the *Tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir*, in light of the challenge that has been posed. Utilizing Sara Mills' critical discourse analysis theory to examine how Maryam's stance is expressed in Ibn Asyur's tafsir. The analysis concentrated on the mufasir's position, the female character's position, and the reader's position. This study investigates the tafsir book as a source of literature.

The findings demonstrate that the mufasir holds the subject's position, i.e., the person who interprets the feminine character. In his tafsir book, the mufasir occupies a position of independence, authority, and power. Ibn Asyur's status as a person who describes female characters serves as an example of the mufasir's status as a gender-inclusive mufasir because he treats women on par with males. Maryam, who the mufasir describes as a woman who was born as a critique of the culture at the time, is in the position of the object. By bringing up his ideology in the tafsir book, the mufasir uses the reader's stance as leverage in negotiations with the reader. Ibn Asyur strives to reflect the ideology with these stances, Ibn 'Āsyūr tries to represent the ideology of equality between men and women, namely the discourse of ontological equality (the nature of humanity) and discourse on equality of roles in public spaces.

**Keywords:** *Maryam, critical discourse analysis, at-Tahrīr wa at-Tanwīr, Sara Mills, Ibn 'Āshūr.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kajian tentang kesetaraan gender masih menjadi sebuah topik hangat untuk dibahas dalam wacana tafsir baru-baru ini, karena gender atau konstruksi sosial tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dibangun serta dilanggengkan melalui legitimasi teologis dari paham agama patriarki dan bias gender. Paham patriarki adalah paham yang menggambarkan adanya dominasi juga superioritas laki-laki, sementara bias gender merupakan pemahaman yang dibangun berdasarkan konstruksi sosial tentang perbedaan laki-laki dan perempuan yang sering diterima serta dilegitimasi sebagai sebuah kebenaran.<sup>1</sup> Seperti penafsiran tentang tokoh perempuan<sup>2</sup> seperti Maryam dalam kitab tafsir. Maryam dalam al-Qur'an disebutkan sebagai perempuan yang diterima oleh Allah sebagai pengkhidmat di Baitul Maqdis, disucikan dan menerima wahyu secara langsung melalui *ruhul amin*, yaitu Malaikat Jibril. Namun dominasi maskulin mufasir dalam menggambarkan kisah Maryam tidak bisa dipungkiri, sehingga representasi dan

---

<sup>1</sup> Inayah Rohmaniyah, *Gender & Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir* (Yogyakarta: Larassukma, 2019), hlm. 21.

<sup>2</sup> Di antara perempuan yang termasuk dalam kandungan nash al-Qur'an, yaitu; Asiyah binti Muzahim (al-Qashash [28]:9, al-Tahrim [66]:11), Aminah binti Wahb (al-Dhuha[93]:6), sepupu Jabir ibn 'Abdullah al-Anshari (an-Nisa [4]: 127, al-Baqarah [2]: 231), saudara perempuan dan Ahli waris Jabir ibn 'Abdullah (an-Nisa [4]: 176), Arwa binti Rabi'ah (al-Mumtahanah [60]: 10), Asma' binti Abu Bakar (al-Baqarah [2]: 272, al-Mumtahanah [60]: 8), Asma binti 'Umais (al-Ahzab [33]: 35), Asma binti Martsad (an-Nur [24]: 58), Asma binti Mihzabah (al-A'raf [7]: 31), Asma binti Yazid (al-Baqarah [2]: 228), dll. Imam al-Hilali, *Ensiklopedi Wanita al-Qur'an: Kisah Nyata Perempuan-perempuan yang diungkap di Kitabullah* (Jakarta: Qaf, 2019).

ideologi yang sampai kepada pembaca cenderung patriarki<sup>3</sup>, subordinasi dan androsentris<sup>4</sup>.

Menurut Amina Wadud, para mufasir klasik menceritakan kembali kisah Maryam tanpa visi perempuan dan tanpa menyoroti hal-hal yang melampaui keperempuannya.<sup>5</sup> Tokoh perempuan diposisikan sebagai objek penceritaan dan mufasir sebagai subyeknya yang menceritakan dan menggambarkan perempuan dalam cerita. Tokoh perempuan digambarkan sebagai pihak yang lemah dan tidak pantas untuk menjadi pengkhidmat di Baitul Maqdis karena mengalami haid dan nifas. Sebagaimana penafsiran al-Ṭabarī dan Ibn Kaṣīr ketika menafsirkan Qs. Āli ‘Imran ayat 36 pada kalimat *وليس الذكر كالأنثى* (*laki-laki tidak sama dengan perempuan*). At-Thabari menafsirkan ayat tersebut sebagai ungkapan Hannah yang merasa kecewa dan sedih dengan kelahiran bayi perempuan, ia menafsirkan perempuan lebih rendah kedudukannya dari laki-laki dan perempuan tidak dapat berkhidmat di *kanisah*<sup>6</sup> disebabkan mereka mengalami penyakit, yaitu haid dan nifas.<sup>7</sup> Demikian juga penafsiran Ibnu Katsir ia memandang bahwa laki-laki lebih kuat dan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah dan berkhidmat

---

<sup>3</sup> Paham patriarki menunjukkan adanya superioritas dan dominasi laki-laki dalam wacana, kajian juga praktik keagamaan. Inayah Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2020), hlm. 64.

<sup>4</sup> androsentrisme merupakan tradisi-tradisi dikonstruksi, dikembangkan oleh laki-laki berdasarkan perspektif mereka, oleh sebab itu yang menjadi fokus utamanya adalah laki-laki. Rohmaniyah, hlm. 64.

<sup>5</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan* (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 72.

<sup>6</sup> Kanisah merupakan tempat beribadah orang-orang terdahulu, yang dimaksud di sini adalah Baitul Maqdis. Imam Sulaiman Ibn Umar al-‘Ajaili as-Syafi’i, *al-Futuh al-Ilahiyyah bitaudih Tafsir al-Jalalain lil Daqa’iq al-Hafiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011), hlm. 400.

<sup>7</sup> Abi Ja’far Muhammad Ibn Jarir at-Thabari, *Jami’ al-Bayan ‘An Ta’wil Qur’an Tafsir at-Thabari* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005).

di Masjid al-Aqsha.<sup>8</sup> Dalam penafsiran tersebut mufasir menggambarkan tokoh perempuan secara sexis.

Maskulinitas mufasir juga diperkuat dengan adanya pemahaman mainstream bahwa Nabi-nabi serta Rasul Allah keseluruhannya adalah laki-laki. Dari Nabi Adam hingga Nabi Muḥammad, nama-nama Nabi dan Rasul yang dikenal dalam sejarah Islam adalah laki-laki, sedangkan posisi perempuan pada waktu itu dalam banyak hal terbelakang dan dianggap tidak penting. Wacana keislaman dan ketuhanan terkesan memihak pada sifat dan kepentingan kaum laki-laki. Padahal al-Qur'an secara jelas menceritakan bahwa Maryam didatangi oleh Malaikat, namanya dijadikan sebagai salah satu nama surat dalam al-Qur'an sebagaimana Nabi laki-laki yang lain dan nama Maryam disandingkan dengan beberapa nama Nabi. Walaupun demikian banyak di antara mufasir tidak menyebutkan Maryam sebagai Nabi.

Berbeda dengan mufasir sebelumnya, mufasir kontemporer semisal Muḥammad Tahir Ibnu 'Āsyūr telah berusaha membenahi penafsiran yang tidak sesuai dengan maksud al-Qur'an. Ulama kontemporer yang berasal dari Tunisia ini menulis sebuah kitab tafsir lengkap yang diakui kualitas dan mutunya hingga saat ini. Kitab tersebut diberi nama *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Kitab ini memiliki pengaruh signifikan dalam dunia penafsiran. Dalam pendahuluan kitab tafsirnya Ibnu 'Āsyūr menjelaskan bahwa menafsirkan kitab suci al-Qur'an merupakan cita-cita tertinginya.<sup>9</sup> Kitab tafsir yang disusun mencakup nilai-nilai al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Abu Fida Ismail Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2012), hlm. 367.

<sup>9</sup> Khaerul Asfar, "Metodologi Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Muhammad Tahir Ibnu 'Āsyūr," *AL-AQWAM: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (4 Desember 2022): hlm. 60.

untuk menuju kemaslahatan dunia dan akhirat. Ayat al-Qur'an yang ditafsirkan bukan hanya sekedar kutipan atau penjelasan singkat dari pendapat ulama terdahulu yang biasanya bersifat *uncritical* (sebuah penjelasan yang tidak bisa dikritik) dan sarat akan pengulangan dan membosankan.<sup>10</sup>

Dalam upaya menafsirkan al-Qur'an Ibnu 'Āsyūr menggunakan beberapa metode, di antaranya; metode *tahlili* (analisis), *naqdi* (kritis), *istidlali* (argumentatif), *maudhui* (tematik) dan *maqashidi* (objektif). Menurutnya dengan kombinasi metode-metode ini dapat mengungkapkan jawaban-jawaban al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan. Selain itu, Ibnu 'Āsyūr menunjukkan kesadaran mendalam akan isu-isu sosial dan politik dalam masyarakat Muslim serta pentingnya memahami ajaran Islam secara holistik dan dalam konteks yang lebih kuat.

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan kajian pada wacana tafsir Ibnu 'Āsyūr tentang tokoh perempuan dalam kisah Maryam. Pertama, peneliti akan mengumpulkan ayat-ayat tentang kisah Maryam dalam al-Qur'an, kedua, melihat wacana penafsiran Ibnu 'Āsyūr pada ayat-ayat tersebut dan ketiga, akan menganalisis dengan menggunakan teori *critical discourse analysis* Sara Mills. Penggunaan teori ini untuk melihat bagaimana penafsir menggambarkan tokoh perempuan di dalam teks tafsir dan representasi kesetaraan gender dalam wacana tafsir tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena 1) penelitian ini akan menjelaskan bagaimana tokoh perempuan digambarkan dalam kitab tafsir Ibnu 'Āsyūr

---

<sup>10</sup> Asfar, hlm. 60.

menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills, 2) pembahasan masih relevan dengan keadaan masa sekarang yaitu hak-hak kesetaraan gender. Oleh karena itu dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills sebagai teori sekaligus metode dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan secara mendalam bagaimana pengarang merepresentasikan kesetaraan gender di dalam kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr.

Dalam kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* melalui kisah Maryam Ibnu ‘Āsyūr ingin menyampaikan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu contoh penafsirannya dalam menggambarkan perempuan dalam kitab tafsirnya adalah sebagai berikut.

(وليس الذكر كالأنثى) خبر مشتمل في التحسر لفوات ما قصدته في أن يكون المولود ذكرا فتحرره لخدمة بيت المقدس. وتعريف الذكر تعريف الجنس لما هو مرتكز في نفوس الناس من الرغبة في موالد الذكور أي ليس جنس الذكر مساويا لجنس الأنثى. وجملة وليس الذكر تكملة للإعتراض المبدوء بقوله: (والله أعلم بما وضعت) والمعنى وليس الذكر الذي رغبت فيه بمساو للأنثى التي أعطيتها لو كان تعلم علو شأن هاته الأنثى وجعلوا نفي المشابهة على بابه من نفي مشابهة المفضل للفاضل<sup>11</sup>

“(Dan laki-laki tidak sama dengan perempuan) berita tentang kekecewaan Hannah karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu melahirkan bayi laki-laki untuk dimerdekakan berkhidmat di Baitul Maqdis. Kelahiran anak laki-laki merupakan tumpuan kebahagiaan bagi setiap orang, artinya jenis laki-laki tidak sama dengan jenis perempuan. Dan kalimat *wa laisa al-żakaru* sebagai penolakan firman Allah sebelumnya: (dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkan) dan maknanya: tidaklah sama laki-laki yang diinginkan dengan perempuan yang diberikan jika dia mengetahui ketinggian derajat bayi perempuan yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Tahir Ibnu ‘Āsyūr, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir* (Beirut: Muassasah at-Tarikh, tt), hlm. 86.

diberikan dan mereka tidak perlu menyerupakan mana yang *mafdul* (laki-laki) dengan *al-fadil* (perempuan).”

Kutipan tafsir di atas mufasir menggambarkan betapa lemahnya kedudukan perempuan di masa itu sehingga ia selalu dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Seolah-olah kelahiran anak perempuan merupakan kerugian pada satu keluarga. Dalam penafsiran tersebut Hannah diposisikan sebagai obyek, yaitu seseorang yang diceritakan dan digambarkan oleh mufasir. Hannah mengatakan (tidak sama laki-laki dan perempuan) وليس الذكر كما لأنثى kesedihannya melahirkan anak perempuan. Penafsir di sini menunjukkan kebiasaan pada satu keluarga akan merasa bahagia dengan kelahiran anak laki-laki karena mereka menganggap bahwa jenis laki-laki berbeda dengan jenis perempuan. Ungkapan Hannah demikian karena ia hidup pada masa yang menjalankan syariat bahwa perempuan tidak bisa berkhidmat di Masjid. Padahal sebenarnya tidak demikian, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki. Melalui kalimat لوكان تعلم علو شأن هاته الأنتى وجعلوا نفى المشاكمة على

بابه من نفى مشاكمة المفضول للمفاضل<sup>12</sup>  
Ibnu ‘Āsyūr ingin mengkritik kebiasaan membandingkan keutamaan laki-laki dan perempuan. Di sini Ibnu ‘Āsyūr sebagai posisi subyek ingin menyampaikan bahwa perempuan merupakan manusia seperti halnya laki-laki, keduanya sama-sama memiliki kemuliaan di sisi Allah.

Contoh di atas merupakan salah satu kritik Ibnu ‘Āsyūr atas ketidakadilan gender yang sering dilakukan dikalangan masyarakat. Dengan demikian peneliti

---

<sup>12</sup> Ibnu ‘Āsyūr, hlm. 86.



akan menguraikan bagaimana mufasir merepresentasikan kesetaraan dalam kitab tafsirnya mengenai kisah Maryam. Peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills untuk melihat bagaimana perempuan ditampilkan dalam wacana tafsir. Mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an pasti memiliki maksud dan gagasan yang ingin disampaikan sebagai pesan dan ideologi kepada pembaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sara Mills bahwa sebuah wacana dibentuk dari relasi kuasa dan ideologi yang memberikan pengaruh pada pembaca. Teori analisis wacana kritis Sara Mills disini bertujuan untuk melihat bagaimana kontrol kuasa dalam kisah Maryam yang terdapat pada kitab tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, bagaimana tokoh perempuan diposisikan dalam teks dan bagaimana bentuk kesetaraan gender dalam kitab tafsir tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diskursus Maryam dalam kitab tafsir *al-Taḥrīr wa at-Tanwīr* berdasarkan analisis wacana kritis model Sara Mills?
2. Apa saja bentuk-bentuk kesetaraan pada kisah Maryam dalam kitab tafsir *al-Taḥrīr wa at-Tanwīr*?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun secara sistematis tesis ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan secara spesifik, yaitu:

1. Untuk mengetahui wacana kisah Maryam dalam kitab tafsir.

2. Untuk mengetahui wacana kritis kisah Maryam dalam kitab *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dinarasikan sebagai berikut:

- a. Dalam tinjauan akademik, penelitian ini akan memperkaya mozaik studi al-Qur'an, dengan memberikan perspektif baru dalam penafsiran terhadap historitas Maryam.
- b. Dengan tinjauan keilmuan yang lebih spesifik, penelitian ini memberi sumbangsih penafsiran tentang peran figur penting dalam al-Qur'an perspektif Ibnu 'Āsyūr.
- c. Adapun sebagai tujuan umum, penelitian ini memberikan kontribusi literatur ilmiah dalam disiplin ilmu al-Qur'an dan khazanah pemikiran Islam tentang perempuan secara khusus.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka terkait dengan penelitian ini penulis membagi menjadi dua topik. *Pertama*, mengenai Maryam dalam al-Qur'an dan kitab tafsir, dan *kedua*, mengenai penafsiran Ibnu 'Āsyūr dalam kitab tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Dari hasil penelusuran peneliti, setidaknya ada beberapa kajian yang membahas penelitian terkait baik yang disusun oleh peneliti, sarjana serta buku-buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit:

1. Maryam dalam al-Qur'an dan kitab tafsir

Penelitian tentang Maryam dalam al-Qur'an dan kitab tafsir sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terkait dengan sejarah Maryam dalam

kajian tafsir tematik pernah dilakukan oleh Aliah Schleifer.<sup>13</sup> Dalam buku ini Schleifer mendiskusikan secara menyeluruh tentang Maryam dari perspektif ulama tradisional dengan menggunakan metodologi akademis yang tepat dan didefinisikan secara jelas. Ia menampilkan bahwa Maryam menurut Islam Sunni tradisional merupakan tokoh penting karena dirinya sendiri. Ia tidak hanya menempati posisi golongan tertinggi di kalangan perempuan, namun ia ditempatkan pada posisi tertinggi di antara semua manusia. Schleifer menampilkan bahwa Maryam merupakan sosok penting, seorang ibu yang luar biasa dan pengalaman hidupnya merupakan ujian berat bagi keimanannya.

Penelitian selanjutnya masih terkait juga tentang Maryam dalam buku karya Barbara Freyer Stowasser<sup>14</sup> yang berjudul *women in the Qur'an, Traditions, and interpretation*. Ia melakukan pengkajian terhadap perempuan yang disebutkan dalam al-Qur'an mulai dari Hawa sampai Maryam. Pada bagian pertama, ia menjelaskan bagaimana Maryam dinarasikan dalam al-Qur'an, selanjutnya ia menguraikan figur Maryam dalam penafsiran para mufasir klasik hingga modern, kemudian ia mendiskusikan beberapa isu doktrinal dalam pewahyuan kisah Maryam dalam al-Qur'an. Akan tetapi karya ini tidak mengkaji pemikiran mufasir tertentu secara spesifik.

Penelitian dengan objek penelitian Maryam juga ditulis dalam buku karya buku karangan Anwar Mujahidin<sup>15</sup> yang mengkaji antropologi tafsir Indonesia.

---

<sup>13</sup> Aliah Schleifer, *Sejarah Hidup Maryam: Sebuah Kajian Tematik* (Yogyakarta: UII, 2004).

<sup>14</sup> Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam al-Qur'an, Hadis dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001).

<sup>15</sup> Anwar Mujahidin, *Antropologi Tafsir Indonesia (Analisis Kisah Ibrahim, Musa, dan Maryam dalam Tafsir Karya Mahamud Yunus, Hamka dan M. Quraish Shihab)* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2016).

Penulis menganalisis kisah Nabi Ibrahim, Musa, dan Maryam dan kitab tafsir yang ditulis oleh mufasir Indonesia, di antaranya; Mahmud Yunus, Hamka dan M. Quraish Shihab. Dalam menganalisis data ia menggunakan metode analisis teks dengan menggunakan pendekatan *explanatory analysis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga kitab tafsir tersebut memiliki perbedaan pola hubungan kebudayaan. *Tafsir al-Azhar* dan tafsir Qur'an Karim lebih banyak menyebut kisah, sistem keagamaan dan pengalaman-pengalaman yang menunjukkan latar ke-Indonesiaan. Berbeda dengan *tafsir al-Azhar*, *Tafsir al-Misbah* paling sedikit menyebut latar budaya ke-Indonesiaan. *Tafsir al-Misbah* lebih sering menguraikan tema umum kelompok ayat berdasarkan munasabah dan menarik kontekstualitasnya pada masa Nabi, sehingga kisah Ibrahim, Musa dan Maryam kurang kontekstual pada masa kini.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Maryam dalam al-Qur'an pernah diteliti oleh Mustaqimah<sup>16</sup> dalam menyusun disertasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqimah bertujuan untuk mengetahui hakikat karakter Maryam dalam al-Qur'an, mengetahui wujud karakter Maryam dalam al-Qur'an dan mengetahui hikmah karakter Maryam dalam al-Qur'an. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan multidisipliner yakni ilmu tafsir, pedagogik, historis dan sastra. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode *maudu'i*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustaqimah adalah hakikat karakter Maryam dalam al-Qur'an adalah sunnatullah bahwa dalam pendidikan Maryam terdapat dua unsur, yakni unsur Ilahiyah dan unsur manusia. karakter

---

<sup>16</sup> Mustaqimah, "Karakter Maryam dalam al-Qur'an" (Disertasi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2016).

Maryam sendiri terbentuk dari pendidikannya yang berkualitas. Wujud karakter Maryam terdapat dalam berbagai karakter terpuji Maryam, yakni perempuan yang disucikan oleh Allah, perempuan yang memelihara kehormatannya, perempuan yang taat kepada Allah, dan lain-lain. Adapun hikmah karakter Maryam adalah para Muslimah semestinya meneladani karakter Maryam untuk mengantarkan Muslimah menjadi perempuan pilihan yang diridhai oleh Allah serta melahirkan generasi emas.

Penelitian tentang kisah Maryam dalam kitab tafsir dilakukan oleh Sitti Maryam,<sup>17</sup> untuk mengungkap permasalahan-permasalahan linguistik yang ada di dalam kisah Maryam. Penelitian ini menggunakan teori stilistika untuk melihat aspek kebahasaan, baik semantik, sintaksis, morfologi dan juga imageri yang merupakan sarana untuk mengungkap secara utuh kedalaman, keindahan, dan kebermaknaan gaya penuturan yang terdapat dalam kisah Maryam. Hasil penelitiannya menunjukkan dalam bidang morfologi ditemukan pemakaian *fi'il mabni majhul*, pemakaian *fiil mudhari'* dan lainnya, sedangkan dalam aspek sintaksis adalah gaya taqdim sehingga banyak ditemukan *maf'ul* yang mendahului *fa'il* dan lain sebagainya. Dalam hal semantik, penggunaan sinonim, antonim dan polisemi mampu memberikan efek kepuasan dan pemahaman yang mendalam terkait kisah Maryam dalam al-Qur'an.

Selain itu, penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Salamah Noorhidayati,<sup>18</sup> yang melakukan penelitian tentang kenabian seorang perempuan, yakni Maryam.

---

<sup>17</sup> Sitti Maryam, "Stilistika Kisah Maryam dalam al-Qur'an" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>18</sup> Salamah Noorhidayati, "IAIN Tulung Agung Jawa Timur salamahnoorhidayati@gmail.com," *ISSN* 9, no. 1 (2014): 18.

Dalam jurnal tersebut Salamah berusaha mengurai bagaimana konsep Nabi dan karakteristiknya secara umum, bagaimana relasi perempuan dan wahyu, dan bagaimana perbedaan pandangan ulama tafsir terkait dengan status Maryam serta argumen al-Qur'an bagi penetapan Maryam sebagai bagian dari mata rantai Nabi dalam perspektif tafsir berkeadilan gender. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Salamah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan filosofis dan komparatif sehingga ia menemukan jawaban bahwa karakteristik kenabian yang ada jika diterapkan dalam sosok Maryam “memaksa” adanya kesimpulan bahwa Maryam dengan segala deskripsi al-Qur'an dan sejarah merupakan salah satu mata rantai kenabian dalam Islam.

Selanjutnya jurnal Desy Ashfirani Mudrikah dan Farham Walidin<sup>19</sup> membahas tentang keberadaan Nabi dari kalangan perempuan dengan menjadikan ayat-ayat tentang isyarat adanya Nabi dari kalangan perempuan yang terdapat dalam kitab tafsir karangan Imam Qurṭubī dan az-Zamakhsharī sebagai objek penelitiannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran az-Zamakhsharī dan al-Qurṭubī bertolak belakang tentang adanya Nabi dari kalangan perempuan. Menurut Qurṭubī, Maryam merupakan Nabi dari kalangan perempuan karena ia menerima wahyu dan mengandung Isa tanpa seorang suami, namun az-Zamakhsharī berpendapat bahwa Maryam adalah perempuan yang dispesialkan oleh Allah dengan mengandung Isa, sedangkan pesan yang dibawa oleh Jibril kepada Maryam merupakan sebuah ilham, bukan wahyu.

---

<sup>19</sup> Desy Ashfirani Mudrikah dan Farham Walidin, “ISYARAT-ISYARAT NABI PEREMPUAN DALAM AL-QURAN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG NABI PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-KASYAF DAN AL-JAMI' LI AHKAMIL QURAN LIL QURTHUBI),” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (30 Juni 2020), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.846>.

Jurnal yang membahas tentang Maryam juga pernah ditulis oleh Mizan Adiliah<sup>20</sup> mengkaji sosok Maryam dalam al-Qur'an dan ayat-ayat keistimewaan Maryam dengan menggunakan dua sudut pandang penafsir, yaitu Ibnu Kaṣīr dari kalangan ulama tafsir klasik dan M. Quraish Shihab dari kalangan ulama tafsir modern. Dalam penelitiannya Mizan Abdillah menggunakan pendekatan tektik analisis komparatif dan metode yang digunakan adalah *muqaran/perbandingan*. Penelitiannya menghasilkan bahwa penafsiran Ibnu Kaṣīr dan M. Quraish Shihab memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terletak pada pemahaman mereka dalam menafsirkan ayat tersebut.

Jurnal selanjutnya membahas wanita dan pengurusan emosi dengan melihat pengkisahan Maryam dalam al-Qur'an yang diteliti oleh Najah Nadiah Amran dan Haziyah Hussin.<sup>21</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk menyoroti pentingnya keterampilan mengatasi emosi dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Maryam. Dalam artikel tersebut disimpulkan bahwa terdapat enam hal penting dalam mengatasi berbagai keterampilan emosi yang dapat memberi wanita kekuatan sambil menghadapi tantangan dan keadaan gawat dalam kehidupan, yaitu; benteng iman, konsistensi dalam ritus keagamaan dan ketundukan, upaya yang berkesinambungan dalam memurnikan jiwa, dan hidup terpisah atau terpisah secara fisik dari lingkungan yang negatif.

## 2. Penafsiran Ibnu 'Āsyūr dalam kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*

---

<sup>20</sup> Mizan Adiliah, "Sosok Maryam dalam al-Qur'an," *At-Tibyan* 2, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.11>.

<sup>21</sup> Najah Nadiah Amran dan Haziyah Hussin, "Wanita dan Pengurusan Emosi Melalui Pengkisahan Maryam dalam al-Quran," *International Journal of Islamic Thought* 17, no. 1 (1 Juni 2020): 90–100, <https://doi.org/10.24035/ijit.17.2020.172>.

Di antara penelitian yang menggunakan objek formalnya kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr adalah penelitian yang dilakukan oleh Asriaty tentang kontroversi kesaksian perempuan, dalam penelitian tersebut Ibnu ‘Āsyūr dikategorikan sebagai ulama yang menilai kesaksian perempuan setara dengan laki-laki dengan melihat makna substantif Qs. Al-Baqarah [2]: 282 bahwa ayat tersebut tidak lepas dari kondisi perempuan pada masa jahiliah.<sup>22</sup> Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nani Haryati<sup>23</sup> mengenai poligami menurut Ibnu ‘Āsyūr dalam kitab *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* yang dianalisis dengan pendekatan teks dan konteks. Hasil dari penelitian tersebut adalah meskipun Habib Bourguiba, *The father of Tunisia* melarang poligami, Ibnu ‘Āsyūr menentang hal itu dengan menyatakan dalam kitab tafsirnya bahwa ia menerima poligami. Menurutnya poligami harus dijalankan secara adil, ia menjelaskan beberapa kemaslahatan poligami yang dilakukan secara adil. *Pertama*, poligami membantu melestarikan dan memperbanyak jumlah kaum Muslim. *Kedua*, dikarenakan laki-laki banyak menjadi korban perang, maka jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki. Oleh sebab itu, poligami dapat membantu perempuan-perempuan yang tidak kebagian suami dapat mempunyai suami. *Ketiga*, poligami meminimalisir pertumbuhan perzinahan di masyarakat. *Keempat*, dengan poligami maka jumlah perceraian berkurang.

---

<sup>22</sup> Asriaty Asriaty, “KONTROVERSI KESAKSIAN PEREMPUAN DALAM QS AL-BAQARAH (2): 282 ANTARA MAKNA NORMATIF DAN SUBSTANTIF DENGAN PENDEKATAN HUKUM ISLAM,” *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 7, no. 1 (2016): 175–98, <https://doi.org/10.21043/yudisia.v7i1.2136>.

<sup>23</sup> Nani Haryati, “ANALISIS PENDEKATAN TEKS DAN KONTEKS PENAFSIRAN POLIGAMI IBNU ‘ĀSYŪR DALAM KITAB AL-TAHRIR WA AL-TANWIR,” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (6 Juni 2017), <https://doi.org/10.30821/ihya.v3i1.703>.



Dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas, bahwa kajian Maryam dalam al-Qur'an sudah banyak yang mengkajinya. Akan tetapi penulis tidak menemukan adanya kajian atau penelitian tentang wacana feminisme perspektif mufasir kontemporer. Menurut penulis, penelitian ini penting, mengingat Ibnu 'Āsyūr merupakan tokoh mufasir kontemporer yang menafsirkan al-Qur'an dengan memandang pada kemaslahatan dunia dan agama. Selain itu, kitab tafsirnya muncul pada abad ke-20 di mana isu-isu tentang kesetaraan gender sedang banyak diperbincangkan di kalangan intelektual Muslim. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi studi-studi yang pernah ada tentang pemikiran Ibnu 'Āsyūr dalam kitab tafsirnya, yaitu *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*.

#### **E. Kerangka Teori**

Salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian adalah kerangka teori, lebih-lebih penelitian dalam konteks karya ilmiah. Kerangka teori memiliki fungsi sebagai perangkat yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis wacana kritis kisah Maryam dalam kitab tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis Sara Mills.

Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa dengan menggunakan paradigma bahasa kritis.<sup>24</sup> Analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, akan tetapi bukan untuk memperoleh gambaran dari aspek

---

<sup>24</sup> Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 99.

kebahasaan melainkan menghubungkannya dengan konteks. Ini berarti bahwa bahasa digunakan untuk praktik dan tujuan tertentu, termasuk juga praktik kekuasaan. Tujuan utama analisis wacana kritis adalah mengungkap bagaimana dominasi, kekuasaan dan ketidakserataan direproduksi, dipraktikkan dan dilawan oleh teks tertulis ataupun perbincangan dalam konteks sosial politis. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis memposisikan diri sebagai non-konformis atau melawan arus dominasi untuk melawan ketidakadilan sosial. Analisis wacana kritis memandang penggunaan bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis dilihat dapat menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif dengan institusi, situasi dan struktur sosial.<sup>25</sup>

Sara Mills merupakan salah satu tokoh yang banyak menulis mengenai teori wacana. Titik perhatian Mills adalah tentang wacana feminisme, yaitu bagaimana wanita ditampilkan di dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto dan dalam berita. Fokus perhatian perspektif wacana feminis ialah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan perempuan. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dan dimarginalkan dalam teks berita dan bagaimana bentuk dan pola pemarjilan itu dilakukan. Gagasan Sara Mills agak berbeda dengan model *critical linguistics* yang memusatkan perhatian pada struktur kebahasaan dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak, Mills lebih melihat bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks.

---

<sup>25</sup> Darma, 100.

Ada dua konsep inti dalam analisis wacana Sara Mills. Konsep yang pertama adalah posisi subjek-objek. konsep ini akan menampilkan bagaimana posisi-posisi aktor yang terdapat di dalam teks, yaitu subjek pencerita atau penafsir dan objek yang diceritakan atau ditafsirkan. Konsep ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang memiliki “kuasa” untuk bercerita dan bagaimana akibatnya. Sedangkan konsep kedua adalah posisi pembaca. Mills menjelaskan bahwa konsep ini merupakan bentuk akomodasi atas kompromi atau mediasi produsen wacana dengan pembaca yang berperan untuk menginterpretasi wacana yang dikonsumsinya. Adapun bentuk kompromi ini dapat berupa penyasaran langsung (*direct address*) yang bisa dilihat dengan pemakaian kata “anda”, “mereka”, “kami”, “kita” atau dengan frase “seperti yang kita ketahui”. Kompromi juga bisa secara tidak langsung (*indirect address*) yang dipaparkan dengan menggunakan penyampaian wacana yang sistematis sehingga pembaca bisa mengidentifikasi bagaimana posisi dirinya dengan karakter atau apa yang terjadi di dalam wacana ataupun kode budaya (yakni, sugesti sesuai dengan informasi yang dipercaya dan bisa diakui bersama kebenarannya).<sup>26</sup> Adapun kerangka analisis wacana Sara Mills adalah sebagai berikut:

a. Posisi subjek-objek

Bagaimana satu pihak ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana yang memberi pengaruh pada pemaknaan ketika diterima oleh khalayak. Di sini, Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi

---

<sup>26</sup> Sara Mills, *Knowing Your Place: A Marxist Feminist Stylistic Analysis* (London: Routledge, 1992), hlm. 190.

gagasan atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Dari posisi tersebut pada akhirnya akan menentukan bentuk teks yang hadir di tengah khalayak. Dalam konsepsi Mills perlu dikritisi bagaimana peristiwa itu ditampilkan dan bagaimana pihak-pihak yang terlibat diposisikan dalam teks. Maksud posisi di sini adalah siapa aktor yang berperan sebagai subjek yang mendefinisikan dan melakukan penceritaan dan siapakah yang berperan sebagai objek, yaitu orang yang didefinisikan dan digambarkan kehadirannya oleh orang lain. Analisis pada posisi-posisi ini ditampilkan secara luas akan bisa menyingkap bagaimana dominasi dan ideologi mufasir dalam merepresentasikan Maryam dalam wacana tafsir.

b. Posisi pembaca

Menurut Sara Mills posisi pembaca dalam suatu teks sangat penting dan harus diperhitungkan dalam teks, karena teks adalah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca.<sup>27</sup> Hal ini berkaitan dengan bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks, bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan dan kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya. Posisi semacam ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu akan dipahami dan bagaimana aktor sosial ditempatkan. Mills memaparkan, dengan membangun hubungan antara teks dan penulis di satu sisi dengan teks dan pembaca disisi lain mempunyai beberapa kelebihan. *Pertama*, akan secara komprehensif melihat teks tidak hanya berhubungan dengan faktor produksi, akan tetapi juga resepsi. *Kedua*,

---

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 203.

memposisikan pembaca pada posisi yang penting, karena teks ditunjukkan secara langsung atau tidak berkomunikasi dengan khalayak. Dalam penelitian ini yang ingin dianalisis pada hal tersebut adalah pembaca seperti apa yang diimajinasikan oleh mufasir untuk ditulis.

Posisi seperti apa yang dijelaskan di atas pada dasarnya menciptakan salah satu kelompok ditinggikan dan kelompok lain dimarjinalkan. Bagi Sara Mills, mereka yang sering dimarjinalkan salah satunya adalah perempuan. Dalam teks terlihat banyak hal-hal yang menggambarkan perempuan tidak sebagaimana mestinya. Mereka sering ditampilkan dalam teks sebagai objek dan gambaran mereka ditampilkan oleh pihak lain lengkap dengan bias dan prasangkanya karena mereka tidak bersuara.<sup>28</sup>

Pada posisi pembaca ini Mills memusatkan perhatiannya pada gender. Dalam banyak kasus, laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda ketika mereka membaca sebuah teks dan mereka juga berbeda dalam menempatkan posisi dirinya dalam teks. Mills membagi proses pembacaan ke dalam dua hal. *Pertama* pembacaan dominan (*dominant reading*) pada suatu teks, yang ingin dilihat di sini adalah apakah teks cenderung ditujukan untuk pembaca laki-laki atau pembaca perempuan. *Kedua*, bagaimana teks ditafsirkan oleh pembaca, yaitu baik laki-laki maupun perempuan bebas menafsirkan apa yang ditampilkan di dalam teks.<sup>29</sup> Dalam penelitian akan menganalisis posisi subjek objek dan posisi pembaca untuk mengetahui wacana kritis tentang Maryam dan representasi

---

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKis, 2011), 212.

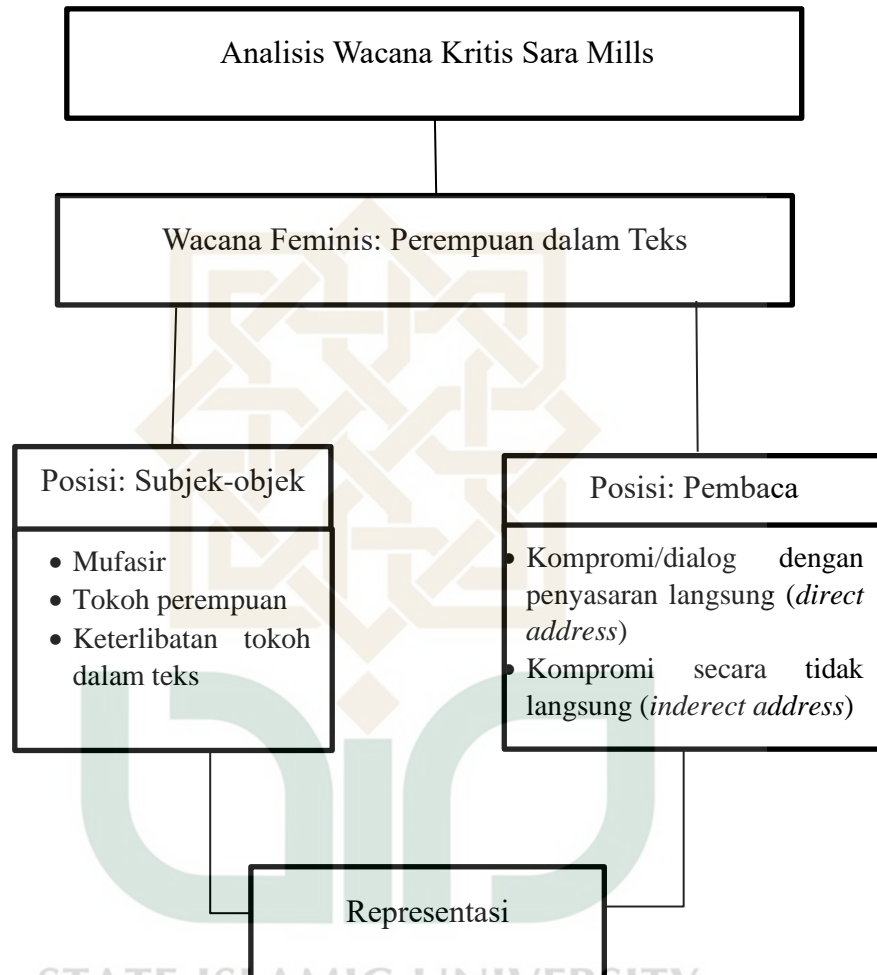
<sup>29</sup> Eriyanto, hlm. 210.

kesetaraan dalam kisah Maryam yang terdapat pada kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* .

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan.
Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks. Kepada kelompok mana pembaca mengidentifikasi dirinya.



## Peta Konsep Teori



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersifat kepustakaan (*library research*), yakni suatu penelitian dengan sumber data diperoleh dari buku-buku atau karya-karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.<sup>30</sup>

### **2. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Sedangkan sumber sekunder merupakan literatur pendukung yang berkaitan dengan kisah Maryam baik yang terdapat dalam beberapa kitab tafsir untuk dijadikan bahan perbandingan, penelitian tentang kisah Maryam dan penelitian terhadap kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* yang terdapat dalam buku, majalah, artikel, jurnal maupun tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan.

### **3. Teknik Akumulasi Data**

Sebelumnya sudah dipaparkan bahwa jenis penelitian ini adalah kepustakaan, maka teknik pengumpulan datanya akan dilakukan secara dokumentasi, dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin yang sesuai dengan tema dan objek penelitian. Dalam hal ini karya tafsir Ibnu ‘Asyūr dan karya-karyanya yang lain didokumentasikan serta beberapa karya lain yang terkait dengan tema. Dalam

---

<sup>30</sup> sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 5.



menganalisis data, proses menganalisis ini akan mengarahkan dan membawa data untuk menjawab hipotesa penelitian.

Tahap analisis data adalah bagian penting dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua ranah analisis wacana kritis Sara Mills, yaitu posisi subjek objek dan posisi pembaca. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memetakan dominasi mufasir dan representasi mengenai Maryam dalam kitab tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang akan mengantarkan pembaca untuk melihat fokus kajian dan tema yang akan diangkat. Menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian untuk dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan inti dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini berisi tujuan dan kegunaan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi kajian tafsir al-Qur'an, terutama dalam bidang interpretasi al-Qur'an. Pada bab ini juga memuat telaah pustaka yang berisi penelusuran pada beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, guna memastikan tidak adanya pengulangan yang serupa dengan penelitian sebelumnya dan menggambarkan hal baru yang terdapat dalam penelitian ini. Di samping itu, bab ini juga berisi kerangka teori yang

digunakan sebagai kerangka berpikir. Berikutnya metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Kemudian yang terakhir, sistematika penulisan yang memaparkan langkah-langkah dalam penelitian sehingga pembahasan tersusun secara sistematis.

Bab kedua berisi tentang kisah Maryam dalam al-Qur'an, dengan menampilkan ayat-ayat yang menceritakan tentang Maryam dalam al-Qur'an. Di sini peneliti memetakan fase kehidupan Maryam dalam al-Qur'an dimulai dari pra-kelahiran, kelahiran Maryam dan pengasuhannya, kedatangan Malaikat, Maryam mengandung dan melahirkan Isa dan keistimewaan Maryam. Selanjutnya dipaparkan juga mengenai kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* karena kitab ini merupakan objek material dari penelitian ini, dengan memaparkan biografi penafsir, karya-karya intelektual Ibnu 'Āsyūr, dan metodologi kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*.

Bab ketiga membahas persoalan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu mengenai diskursus Maryam dalam kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat bagaimana tokoh perempuan ditampilkan dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills, yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Pada bab ini penulis akan menganalisis siapa yang diposisikan sebagai subyek (pencerita) dan siapa yang menjadi objek (yang diceritakan) serta bagaimana penulis berdialog dengan pembaca/khalayak. Pembahasan terhadap kisah Maryam dengan teori tersebut akan dapat

memberikan gambaran, pemahaman serta ideologi yang dibangun oleh mufasir dalam kitab tafsirnya mengenai kisah Maryam.

Bab keempat berisi bentuk-bentuk kesetaraan yang terdapat dalam pengkisahan kisah Maryam dalam kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* berdasarkan posisi aktor dalam analisis wacana Sara Mills. Pada bab ini akan menguraikan ideologi kesetaraan gender dalam kitab tafsir Ibnu ‘Āsyūr dengan fokus kajian pada kisah Maryam, di antaranya; wacana kesetaraan ontologis dan wacana kesetaraan peran dalam ruang publik.

Bab kelima bagian penutup yang berisikan dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran terhadap kajian al-Qur’an dan tafsir berikutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang terdapat dalam tesis yang berjudul “Tokoh Perempuan dalam Kitab Tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr: Analisis Wacana Kritis Kisah Maryam*” ini, peneliti menyimpulkan bahwa penafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang tokoh Maryam dalam kitab tafsirnya membawa visi perempuan dan menyoroti hal-hal yang melampaui keperempuanannya. Posisi subjek, yaitu orang yang menggambarkan perempuan yang dilakukan oleh Ibnu ‘Āsyūr menggambarkan mufasir sebagai mufasir yang inklusif gender karena menggambarkan tokoh perempuan setara dengan laki-laki dan tokoh perempuan yang diposisikan sebagai objek digambarkan sebagai perempuan istimewa yang lahir sebagai kritik terhadap budaya yang ada pada masa itu. Adapun posisi pembaca digunakan sebagai negosiasi antara mufasir dengan pembaca terkait pemahaman dominan mufasir sebelumnya yang cenderung eksklusif gender. Kompromi atau negosiasi secara langsung dalam teks menunjukkan bahwa Ibnu ‘Āsyūr mengajak pembaca agar tidak membedakan jenis kelamin laki-laki dengan perempuan dan perempuan juga dapat menginspirasi pembaca laki-laki dan perempuan. Melalui kompromi atau negosiasi tidak langsung Ibnu ‘Āsyūr ingin menyampaikan ideologinya kepada pembaca bahwa Maryam adalah salah satu nabi.

2. Ibnu ‘Āsyūr mampu menampilkan wacana kisah Maryam dalam kitab tafsirnya mengandung ideologi feminis yaitu kesetaraan gender. Di sini representasi Ibnu ‘Āsyūr pada tokoh Maryam adalah perempuan yang setara dengan laki-laki. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa posisi mufasir dalam kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* berpihak pada perempuan atau inklusif gender. Hal ini sebagaimana tergambar dalam beberapa representasi yang ditemukan dalam kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*.
  - a. Wacana kesetaraan ontologis (hakikat kemanusiaan)
  - b. Wacana kesetaraan peran di ruang publik

## **B. Saran**

Penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna, oleh karenanya untuk mendapat penyempurnaan dan mengoptimalkan manfaat dari penelitian ini maka saran yang diajukan oleh peneliti yakni dari sisi penelitian yaitu objek formal dan objek materialnya agar bisa terus dikembangkan dengan lebih variatif. Sebagai mufasir Ibnu ‘Asyur menampilkan ideologinya dalam penafsiran tentang kisah Maryam inklusif gender, maka penelitian selanjutnya dapat digabungkan dengan beberapa penafsiran yang lain agar mendapatkan analisis yang lebih kompleks atau membandingkan penafsiran ini dengan penafsiran modern lainnya dengan tema yang sama.

Dalam kaitannya dengan kesetaraan gender, menurut peneliti pembahasan mengenai hal ini merupakan hal yang krusial dan harus terus diperjuangkan oleh

semua pihak. Kesetaraan gender yang diakui oleh laki-laki dan perempuan akan menciptakan kehidupan yang adil dan sejahtera.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Halim Mahmud, Mani'. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Adiliah, Mizan. "Sosok Maryam dalam al-Qur'an." *At-Tibyan* 2, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.11>.
- Al Duleimi, Abbas, dan Hussein Huwel. "INVESTIGATING FEMINIST TENDENCY IN MARGARET ATWOOD'S 'THE HANDMAID'S TALE' IN TERMS OF SARA MILLS' MODEL. A FEMINIST STYLISTIC STUDY," 1 Januari 2016.
- Alimi, Moh. Yasir. *Jenis Kelamin Tuhan: Lintas Batas Tafsir Agama*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamal al-Din. *Mahasin at-Ta'wil*. IV. Beirut: Dar al-Kotoob al-Ilmiyah, 1418.
- Amran, Najah Nadiah, dan Haziyah Hussin. "Wanita dan Pengurusan Emosi Melalui Pengkisahan Maryam dalam al-Quran." *International Journal of Islamic Thought* 17, no. 1 (1 Juni 2020): 90–100. <https://doi.org/10.24035/ijit.17.2020.172>.
- Asfar, Khaerul. "Metodologi Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Muhammad Tahir Ibnu 'Asyur.'" *AL-AQWAM: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (4 Desember 2022): 55–67.
- Asriaty, Asriaty. "KONTROVERSI KESAKSIAN PEREMPUAN DALAM QS AL-BAQARAH (2): 282 ANTARA MAKNA NORMATIF DAN SUBSTANTIF DENGAN PENDEKATAN HUKUM ISLAM." *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 7, no. 1 (2016): 175–98. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v7i1.2136>.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir. *Jami'ul Bayan 'an Ta'wil Aayi al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1994.
- Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- . *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2011.

- Gibb, H.A.R dan J.H. Kramers. *Shorter Encyclopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1974.
- Hadi, sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Haryati, Nani. “ANALISIS PENDEKATAN TEKS DAN KONTEKS PENAFSIRAN POLIGAMI IBNU ASYUR DALAM KITAB AL-TAHRĪR WA AL-TANWĪR .” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (6 Juni 2017). <https://doi.org/10.30821/ihya.v3i1.703>.
- Hasani, Ismail. *Nazariyat al Maqasid 'inda al-Imam Muhammad al Tahir ibn 'Ashur*. Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1995.
- Hazleton, Lesley. *Panggil Aku Maryam: Sebuah Biografi Kritis Bunda Maria*. Yogyakarta: IRCISoD, 2020.
- Hilali, Imam al-. *Ensiklopedi Wanita al-Qur'an: Kisah Nyata Perempuan-perempuan yang diungkap di Kitabullah*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Huda, Syafi'ul. “Parenting Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi Ibnu 'Āsyūr .” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ibn al-Khauzah, Muhammad al-Habib. *Syaikhul Islam al-Imam al-Akbar Muhammad Thahir Ibn Asyur*. Huquq al-Thaba' Mahfudzah, 2004.
- Ibn Manzur, Abdullah. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Sadir, t.t.
- Ibnu Asyur, Muhammad Tahir. *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Jilid 1, Tunisia: Dar at-Tunisiyah, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Jilid 17, Tunisia: Dar at-Tunisiyah, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr* . Beirut: Muassasah at-Tarikh, tt.
- \_\_\_\_\_. Muhammad Tahir. *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Jilid 3. Tunis: Dar Sahnun, tt.
- \_\_\_\_\_. Muhammad Tahir. *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Jilid 16. Tunis: Dar Sahnun, tt.
- Ibnu Katsir, Abu Fida Ismail. *Qishash al-Anbiya*. Kairo: Dar al-Ghad al-Gadeed, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2012.
- Ibnu Katsir, Abu Fida Ismail ibnu Umar. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. III. Riyadh: Dar Thaybah, 2005.



- Ilyas Yunahar, *Konstruksi Pemikiran Gender Dalam Pemikiran Mufasir*. Jakarta: Program Peningkatan kualitas Pelayanan Publik, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005
- Izutsu, Thosihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jauhar Azizi, Faizah Ali Syibromalisi. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- “KBBI Daring,” t.t. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kisah>.
- Khalafallah, Muhammad Ahmad. *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an*. Kedua. Kairo: Maktabat al-Nahda al-Misriyya, 1958.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Perempuan Bukan Makhluq Domestik*. Bandung: Afkaruna, 2022.
- . *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah: Mengaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah*. Bandung: Afkaruna, 2021.
- Maryam, Sitti. “Stilistika Kisah Maryam dalam al-Qur'an.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mills, Sara. *Knowing Your Place: A Marxist Feminist Stylistic Analysis*. London: Routledge, 1992.
- Mudrikah, Desy Ashfirani, dan Farham Walidin. “ISYARAT-ISYARAT NABI PEREMPUAN DALAM AL-QURAN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG NABI PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-KASYAF DAN AL-JAMI' LI AHKAMIL QURAN LIL QURTHUBI).” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (30 Juni 2020). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.846>.
- Muhammad Ibn Jarir at-Thabari, Abi Ja'far. *Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Qur'an Tafsir at-Thabari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Mujahidin, Anwar. *Antropologi Tafsir Indonesia (Analisis Kisah Ibrahim, Musa, dan Maryam dalam Tafsir Karya Mahamud Yunus, Hamka dan M. Quraish Shihab)*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2016.
- Mustaqim, Abdul. “View of Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya.” Diakses 11 Februari 2023. <https://ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/186/170>.
- Mustaqimah. “Karakter Maryam dalam al-Qur'an.” Disertasi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2016.

- Noorhidayati, Salamah. "IAIN Tulung Agung Jawa Timur salamahnoorhidayati@gmail.com." *I S S N 9*, no. 1 (2014): 18.
- . *Kontroversi Nabi Perempuan dalam Islam: Reinterpretasi Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Kenabian*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- RI, Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Depag, 1987.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2020.
- . *Gender & Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*. Yogyakarta: Larassukma, 2019.
- Safriadi. *Diskursus Maqashid al-Syari'ah Ibnu 'Āsyūr*. Aceh: Sefa Bumi Persada, 2014.
- . *Diskursus Maqashid al-Syari'ah Ibnu 'Āsyūr*. Aceh: Sefa Bumi Persada, 2014.
- Schleifer, Aliah. *Sejarah Hidup Maryam: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- . *Sejarah Hidup Maryam: Sebuah Kajian Tematik*. Yogyakarta: UII, 2004.
- SITTI MARYAM, 17201010006. "Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur'an." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40617/>.
- Smith, Jane I., dan Yvonne Y. Haddad. "The Virgin Mary in Islamic Tradition and Commentary." *The Muslim World* 79, no. 3-4 (1989): 161-87. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1989.tb02846.x>.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam al-Qur'an, Hadis dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- . *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam al-Qur'an, Hadis dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Sulaiman Ibn Umar al-'Ajaili as-Syafi'i, Imam. *al-Futuh al-Ilahiyyah bitaudih Tafsir al-Jalalain lil Daqa'iq al-Hafiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir at-. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. IV. Beirut: Dar al-Kotoob al-Ilmiyyah, 2005.

- . *Jami'ul Bayan 'an Ta'wil Aayi al-Qur'an*. Kairo: Dar alsalam, 2015.
- Umar, Nasarudin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wadud, Amina. *Quran Menururt Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1971.
- Wijaya, Aksin. *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan: Kritik atas Nalar Tafsir Gender*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.

